

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan warga negara yang berkualitas dan warga negara yang baik. Pemerintah harus lebih memperhatikan bagian-bagian pendidikan yang penting bagi rakyat untuk mencapai keberhasilan. Bagian-bagian tersebut adalah peserta didik, tenaga pendidik, tujuan, materi, metode, sarana prasarana, evaluasi dan lingkungan. Komponen-komponen tersebut memiliki komponen yang berperan aktif dalam pendidikan yaitu tenaga pendidik dan peserta didik. Tenaga pendidik adalah promotor utama dalam dunia pendidikan yang membutuhkan keterampilan dalam mememanajemen dunia pendidikan agar dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan mengajak siswa belajar di sekolah. Guru harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus agar dapat memberikan kualitas sumber daya manusia yang terbaik bagi pendidikan. Sebagai profesional, guru bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, dan membantu dalam pengembangan dan pengelolaan program sekolah. Dengan demikian, fungsi seorang guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, perancang program, pengelola program, dan

tenaga profesional. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru profesional meliputi pengetahuan tentang berbagai bidang pelajaran, keterampilan komunikasi yang baik, dan tingkat kreativitas yang tinggi. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang mengatakan bahwa pendidik memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan yang baik kepada siswa dan siswa memiliki kewajiban untuk menerima pendidikan yang mereka butuhkan.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Guru sebagai pendidik profesional diharapkan mampu untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih yang ditandai dengan adanya standar kompetensi.

Peran guru dipertanyakan dalam masyarakat saat ini. Peran guru sebagai pendidik profesional mendapat serangan karena tidak lagi memenuhi kebutuhan ruang kelas saat ini. Banyak lulusan perguruan tinggi yang mengalami kemerosotan moral dan tidak siap bekerja di dunia kerja.

Secara fungsional profesionalisme guru mulai dipertanyakan eksistensinya. Berdasarkan -fenomena para output pendidikan yang secara moral dan akademis cenderung menurun bahkan belum siap memasuki dunia

kerja.<sup>1</sup> Guru tidak sekedar dituntut untuk mengajar saja, tapi guru juga mempunyai kewajiban mengajar moralitas peserta didik serta berperan sebagai guru jasmani dan rohani dalam dunia pendidikan di lingkungan sekolah. Peraturan-peraturan yang dibuat di lembaga sekolah sebaiknya selalu disusun dengan bentuk perhatian dan pertimbangan supaya tercapai tujuan yang diharapkan. Guru wajib meningkatkan kompetensinya yang berupa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.<sup>2</sup>

Pada milenium ketiga, bangsa Indonesia akan mengalami masa bebas global, yang berarti era globalisasi. Di era ini, segala aspek kehidupan politik, ekonomi, sosial dan budaya suatu bangsa akan lebih terbuka. Pada saat ini persaingan dalam berbagai aspek kehidupan di dunia akan semakin ketat. Orang Indonesia akan mengalami hal ini terlepas dari bahagia atau tidaknya mereka. Bangsa yang tidak mampu beradaptasi dengan era bebas akan dijajah oleh bangsa lain.

Masyarakat Indonesia harus meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya agar dapat lebih mengantisipasi kejadian-kejadian mendatang. Peningkatan sumber daya manusia membutuhkan pendidikan, demi kepentingan terbaik pihak yang bersangkutan, meskipun tidak ada undang-undang yang mengatakan hal itu Tujuan dari sistem pendidikan nasional di

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Kencana. 2003), hal.157

<sup>2</sup> Edi Prayitno, *Konsistensi dan Komitmen Guru dalam Mencetak Generasi Emas*, jurnal Saung Guru, Vol. 3, No. 7, 2015, hal. 235-242

Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas penduduk Indonesia, khususnya penduduk yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian baik, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, bertanggung jawab, serta sehat jasmani dan rohani. Tujuan tersebut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari sisi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pembentukan karakter bangsa Indonesia. Pada akhirnya, ada banyak tipe orang yang dapat dibentuk yang memiliki kualitas dan kepribadian. Orang inilah yang akan memberikan kewarganegaraan kepada negara Indonesia.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan cepat, seperti pembenahan bidang pendidikan dengan pemutakhiran kurikulum dan pembenahan guru sesuai dengan Peraturan Menteri PAN Nomor 16 Tahun 2009 tentang Status Jabatan dan Kredit. . titik guru. Termasuk juklak PKB. PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) mengacu pada pengembangan kemampuan guru secara bertahap dan berkesinambungan yang diperlukan untuk meningkatkan.

Salah satu jalur reformasi pendidikan adalah reformasi terhadap guru sebagai unsur pelaksana pendidikan formal di sekolah. Dengan kata lain guru berperan serta untuk bertanggung jawab meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Walaupun unsur guru hanya sebagian dari komponen sistem pendidikan, tetapi merupakan tulang punggung jalannya roda pendidikan. Reformasi ini diarahkan untuk membentuk guru yang berkualitas. Dari kelas inilah konsep pendidikan dalam masyarakat madani akan terbentuk. Di awali

oleh guru inilah yang akan membawa ke arah kejayaan pendidikan. Jika semua guru berkualitas, pendidikan akan berkualitas pula dengan dukungan berbagai unsur sistem pendidikan. Sebaliknya walaupun berbagai unsur sistem pendidikan mendukung, tetapi gurunya kurang berkualitas, tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Oleh karena itu tanggung jawab seorang sangat besar di dalam menentukan mutu pendidikan.

Salah satu cara untuk mereformasi pendidikan adalah dengan mereformasi guru sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan formal di sekolah. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Meskipun unsur guru hanya merupakan komponen sistem pendidikan, namun merupakan tulang punggung roda pendidikan. Reformasi ini bertujuan untuk menghasilkan guru yang berkualitas. Dari kelas inilah akan terbentuk konsep pendidikan dalam masyarakat madani. Dimulai dari guru akan membawa keberhasilan dalam pendidikan. Jika semua guru berkualitas, pengajarannya juga akan berkualitas tinggi dengan dukungan berbagai elemen sistem pendidikan. Di sisi lain, meskipun didukung oleh berbagai elemen sistem pendidikan, jika guru tidak berkualitas, maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Jadi, tanggung jawab seseorang sangat besar dalam menentukan kualitas pendidikan.<sup>3</sup> Sedangkan Usaha yang telah dilakukan tenaga pendidik belum memuaskan karena kinerja supervisor. Yang berperan dalam hal ini adalah kepala sekolah. Kinerja

---

<sup>3</sup> Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 02/Tahun XVII/November 2013

supervisor dikatakan bermutu apabila sudah produktif dalam bekerja, dan produktifitas kerja dilihat dari faktor kemampuan dan motivasi.<sup>4</sup>

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk memberi motivasi serta membina tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam menyiapkan peserta didik supaya menjadi golongan masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dalam mengimplementasi, mengembangkan, dan memperbanyak ilmu pengetahuan, ilmu teknologi dan ilmu kesenian, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Bab II pasal 2 ayat 1 tentang Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.232/U/2000 yang berisi tujuan dan arah pendidikan.<sup>5</sup>

Selain perencanaan dan pengelolaan oleh supervisor, Penilaian atau Evaluasi juga di Jadwalkan. Salah satunya yakni penilaian Kinerja Wali Kelas. Kegiatan ini meliputi penilaian administrasi serta manajemen kelas oleh masing-masing wali kelas. Menciptakan dan mengkondisikan kelas senyaman mungkin Dalam program Study banding di cadangkan 6 bulan sekali sebagai progres dan evaluasi setiap lini yang ada di sekolah, guna menciptakan sekolah yang Terbaik di berbagai titik. Di samping Pelatihan Guru yang Rutin di galakan, Peserta Didik juga mendapatkan pembelajaran dan pelatihan tersendiri sebagai pengembangan potensi peserta didik yang nantinya dapat menjadi jembatan kesuksesan dan bekal dalam mengarungi Pembelajaran berikutnya.

---

<sup>4</sup> Jasmani, Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013) hal. 155

<sup>5</sup> UU Bab II Pasal 2 Ayat 1, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 232/U/2000.

Penulis disini memaparkan sedikit penelitian yang menjelaskan tentang Performance Supervisor Dalam Membangun Kualitas Pendidik di SMK Nurul Jadid. Disini Fakta menyatakan bahwa Kualitas Pendidik di sekolah sangat lah di Tempa, karena banyak nya prestasi siswa yang di peroleh dalam berbagai tempat.

Atas dasar inilah, Peneliti mencoba menelusuri upaya di Lingkungan Sekolah. Sehingga peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Performance Supervisor Dalam Membangun Kualitas Pendidik Di SMK Nurul Jadid “

## **B. Rumusan Masalah**

Perkembangan pendidikan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menyusun rumusan masalah, berupa:

1. Bagaimana performance supervisor dalam membangun kualitas pendidik di SMK Nurul Jadid?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat performance supervisor dalam membangun kualitas pendidik di SMK Nurul Jadid?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka peneliti membutuhkan jawaban untuk rumusan masalah tersebut, oleh karena itu peneliti merumuskan tujuan, yaitu berupa:

1. Untuk mengetahui performance supervisor dalam membangun kualitas pendidik di SMK Nurul Jadid.

2. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat performance supervisor dalam membangun kualitas pendidik di SMK Nurul Jadid.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap berbagai aspek, baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

Mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan performance supervisor, terutama masalah Performance Supervisor dalam Membangun Kualitas Pendidik di SMK Nurul Jadid.

Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan variable lebih banyak.

Diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan peneliti sendiri sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap Kaulitas Pendidik yang telah

diterapkan di sekolah. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program dalam meningkatkan kinerja Kepala Sekolah dalam membangun Kualitas Pendidik di SMK Nurul Jadid.

## E. Definisi Konsep

Berhubungan dengan kesimpulan pengertian, maka penulis sedikit memaparkan definisi tentang keduanya:

### 1. Performance Supervisor

Performance merupakan kinerja yang dicapai sekelompok orang dalam suatu organisasi, berdasarkan tanggungjawab dan wewenang suatu kelompok untuk mencapai tujuan organisasi yang sesuai dengan peraturan tanpa melanggar peraturan tersebut.<sup>6</sup> Kinerja merupakan bentuk kemampuan berdasarkan pengetahuan, perilaku keterampilan, dan motivasi.

Performance disini adalah kinerja supervisor berdasarkan kompetensi dalam merencanakan program, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil, serta memberi dorongan rohani dan jasmani supervisor.

- Indikator Performance: Komitmen terhadap Visi sekolah,

### 2. Kualitas Pendidik

---

<sup>6</sup> Jasmani, Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru*, hal. 155

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran di lembaga pendidikan<sup>7</sup>. Misalnya, kepala sekolah dan guru merupakan penggerak utama yang memiliki pengaruh signifikan terhadap setiap kinerja proses pembelajaran siswa di lingkungan madrasah. Tanpa rekam jejak guru yang baik dan peran kepala madrasah yang tepat dalam pengelolaan madrasah, sangat sulit untuk meningkatkan mutu pendidikan atau mencapai standar nasional pendidikan.

Terdapat delapan komponen standar nasional pendidikan, yaitu isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, manajemen, pembiayaan dan penilaian pendidikan<sup>8</sup>. Kedelapan komponen tersebut harus ditingkatkan secara terencana dan berkala agar terjadi perubahan yang radikal. Oleh karena itu, untuk mewujudkan delapan unsur pendidikan nasional tersebut, kualitas proses pembelajaran di sekolah menjadi faktor penentu. Pembelajaran di sekolah akan berhasil jika kepala sekolah dapat mengelola dan memimpin lembaga dengan baik. Kemampuan pimpinan sekolah dalam mengelola dan memimpin lembaga ditunjukkan dengan kepemimpinan yang dimilikinya dengan tujuan menciptakan platform pembelajaran yang efektif dan efisien bagi sekolah.

## F. Penelitian Terdahulu

---

<sup>7</sup> Nadeak, M. (2022). Pengaruh Kepemimpinan dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru di SMP Negeri 3 Harian. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(1), 210-221.

<sup>8</sup> Starlinsky, L., Belawati, T., & Rosita, T. (2022). Korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Lebakgedong Kabupaten Lebak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 6(1), 26-33.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Mahrizal, M. (2022) berjudul : pengaruh supervisi dan pendelegasian kewenangan terhadap konflik peran dan dampaknya pada prestasi kerja pegawai sektariat daerah kabupaten aceh jaya. Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi dan pendelegasian kewenangan terhadap konflik peran serta dampaknya pada prestasi kerja Pegawai pada Kantor Sektariat Daerah Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Sektariat Daerah Kabupaten Aceh Jaya. Populasi penelitian seluruh pegawai Kantor Sektariat Daerah Kabupaten Aceh Jaya yang berjumlah 110 orang. Karena ukuran populasi tersebut mencukupi dan terjangkau untuk diteliti maka sampel penelitian adalah seluruh populasi pegawai. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner. Data primer dianalisis dengan analisis jalur dengan bantuan perangkat SPSS. Supervisi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konflik peran. Delegasi wewenang berpengaruh positif dan signifikan terhadap konflik peran. Baik supervisi maupun delegasi wewenang berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja pegawai pada Kantor Sektariat Daerah Kabupaten Aceh Jaya. Konflik peran menjadi hambatan dalam memediasi peran kegiatan supervisi terhadap prestasi kerja karyawan pada Kantor Sektariat Daerah Kabupaten Aceh Jaya. Namun konflik peran dapat berperan dalam memediasi kebijakan delegasi wewenang terhadap prestasi kerja pegawai.

2. Nursidah, N., Yunus, M., & Elpisah, E. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Mengajar Guru. Tujuan penelitian ini mengetahui 1) Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah secara simultan terhadap mutu mengajar guru, 2) Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu mengajar guru, 3) Pengaruh budaya sekolah terhadap mutu mengajar guru di SMAN 6 Wajo. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif, Populasi seluruh guru SMAN 6 Wajo. Sampel sebanyak 54 orang. Hasil penelitian menunjukkan 1) Terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah secara simultan terhadap mutu mengajar guru. 2) Terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu mengajar guru. 3) Terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap mutu mengajar guru di SMAN 6 Wajo.
3. Syahfitri, E. (2022). Pengaruh Supervisi Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Disiplin Kerja Guru Di MTs PAB 2 Sampali. Penelitian ini membahas Pengaruh supervisi Manajerial Kepala Madrasah terhadap disiplin Kerja Guru Di MTs PAB 2 Sampali melampai Bimbingan Prof. Dr. Candra Wijaya, M.Pd serta Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd skripsi disini mengkaji pengaruh supervisi manajerial kepala madrasah terhadap disiplin Guru Di MTs PAB 2 Sampali melingkupi tujuan (1) Menelaah supervisi manajerial (2) Menelaah disiplin kerja pendidik (3) Menelaah pengaruh supervisi manajerial Di MTs 2 PAB Sampali. Riset disini ialah riset Kuantitatif Korelasional melingkupi sampel 30 pribadi

guru. Instrumen riset dengan dikenakan ialah Angket. Teknik analisa data mengenakan Statistik deskriptif serta analisa akhir/uji hipotesis. Hasil riset sanggup ditilik ditabel 1 maka supervisi manajerial kepala madrasah skor rata-rata, serta disiplin kerja melingkupi skor rata-rata. Tampak pengaruh supervisi manajerial kepala madrasah terhadap disiplin kerja besarnya pengolahan data pada variabel (X) sebesar 83,03, serta pada variabel (Y) 94,17. serta hasil pengujian hipotesis menunjukkan koefisien korelasi diantara Variabel Supervisi Kepala Madrasah (X) melingkupi Disiplin Kerja pendidik (Y) sebesar 0,964 melingkupi demikian rangkaian keduanya tergolong cukup kuat.

4. Dari penelitian terdahulu diatas, yang membedakan dengan penelitian ini adalah metode dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan Teknik pengumpulan data menggunakan “observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan /trianggulasi” Peneliti disini hanya berfokus kepada kinerja, hasil, prestasi, dan kinerja kepala sekolah berdasarkan kompetensi dan motivasi dalam membangun kualitas pendidik.